

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK
TUNAGRAHITA DI SKH NEGERI 02 KOTA SERANG**

Nadila Siti Rahma¹, Yahdinil Firda Nadhirah²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹anadila186@gmail.com, yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in improving the learning abilities of children with intellectual disabilities at SKh Negeri 02 Kota Serang. Children with intellectual disabilities face limitations in their intellectual functioning, which impacts their learning process, making the teacher's role crucial in providing effective learning strategies, personalized materials, and emotional support. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that teachers act as facilitators, motivators, and guides in the learning process. The strategies employed include concrete learning, repetition, and the use of engaging teaching media. In conclusion, the teacher's role is significant in enhancing the learning abilities of children with intellectual disabilities, particularly through structured and individualized approaches.

Keywords: Teacher, Children with Intellectual Disabilities, Learning Abilities, Special Education, SKh Negeri 02 Kota Serang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual yang memengaruhi proses belajarnya, sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam menyediakan strategi pembelajaran yang efektif, personalisasi materi, dan dukungan emosional. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran konkret, pengulangan, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kesimpulannya, peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita, terutama melalui pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Kata Kunci: Guru, Anak Tunagrahita, Kemampuan Belajar, Pendidikan Khusus, SKh Negeri 02 Kota Serang

A. Pendahuluan

Anak tunagrahita memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari anak-anak lain. Mereka biasanya menghadapi tantangan

dalam hal perkembangan intelektual dan kemampuan belajar. Di Indonesia, kebutuhan anak-anak ini semakin mendapatkan perhatian, terutama di sekolah luar biasa seperti

SKh Negeri 02 Kota Serang. Namun, meskipun sudah ada fasilitas pendidikan khusus, efektivitas dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita masih menjadi tantangan besar.

Kemampuan belajar anak tunagrahita sering kali dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru. Sebagai pendidik, guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan adaptif. Tanpa pendekatan yang sesuai, anak-anak tunagrahita mungkin kesulitan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran guru dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak-anak ini.

SKh Negeri 02 Kota Serang adalah salah satu sekolah yang khusus menangani anak-anak tunagrahita. Sekolah ini telah memiliki berbagai program yang dirancang untuk membantu anak-anak belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, beberapa kasus menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif. Contohnya adalah siswa seperti Fikri, yang menunjukkan minat pada suara

buku tetapi kesulitan mengikuti perintah guru. Kasus ini menggambarkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih konkret, berulang, dan individual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran individual dan berbasis praktik nyata sangat efektif bagi anak tunagrahita. Namun, implementasi di lapangan sering kali menghadapi hambatan, seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya kolaborasi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran masih belum sepenuhnya dioptimalkan di banyak sekolah luar biasa.

Selain itu, perkembangan pendidikan inklusif di Indonesia menuntut agar guru tidak hanya menguasai metode pengajaran umum, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Guru di SKh Negeri 02 Kota Serang perlu memiliki kompetensi yang kuat, baik dalam hal penguasaan materi pembelajaran maupun dalam membangun hubungan emosional dengan siswa.

Peran ini tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri dan kemandirian siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana peran guru di SKh Negeri 02 Kota Serang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan aplikatif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di sekolah ini. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dan pihak terkait dalam mendukung perkembangan pendidikan bagi anak tunagrahita.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita di SKh Negeri 02

Kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan bagaimana guru berinteraksi dengan anak tunagrahita, serta strategi dan metode yang mereka terapkan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru dan dampaknya terhadap perkembangan kemampuan belajar siswa.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta beberapa orang tua atau wali murid untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa tunagrahita. Observasi partisipatif dilakukan di kelas selama kegiatan pembelajaran, di mana peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar untuk mengamati langsung bagaimana interaksi antara guru dan anak tunagrahita, serta bagaimana

pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa rencana pembelajaran dan catatan perkembangan siswa untuk mendalami strategi yang diterapkan oleh guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dikategorikan dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap tema akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang dapat menjelaskan peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan dalam pembelajaran anak tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang. Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan kevalidan temuan.

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumen. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji konsistensi temuan dari berbagai sumber yang berbeda. Jika terdapat ketidaksesuaian antara data yang satu dengan yang lainnya, peneliti akan melakukan konfirmasi lebih lanjut dengan informan untuk memastikan keakuratan informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan melibatkan informan untuk memverifikasi hasil temuan sementara dan memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan perspektif mereka.

Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita, serta kontribusi yang dapat diberikan oleh berbagai pihak dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah inklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak terkait untuk memperbaiki pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi anak tunagrahita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang sangat signifikan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap anak merasa diterima dan dihargai. Di kelas, guru melakukan berbagai pendekatan, seperti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan memberikan pengajaran yang berbasis kebutuhan individu siswa. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak tunagrahita sesuai dengan level kemampuan mereka.

Guru di sekolah ini selalu berusaha untuk mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa dengan lebih mendalam. Melalui pendekatan individual, mereka dapat memberikan perhatian khusus pada anak tunagrahita yang membutuhkan bantuan lebih intensif dalam proses belajar. Guru juga selalu mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Ini mengarah pada

peningkatan motivasi belajar siswa yang terlihat jelas.

Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang berulang, yang membantu anak tunagrahita untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Penggunaan alat bantu visual dan konkret sangat membantu anak dalam memahami konsep yang sulit. Guru juga sering memberikan penjelasan dengan cara yang lebih sederhana dan konkret, yang memungkinkan anak untuk menangkap informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Peran guru dalam menciptakan suasana yang mendukung juga sangat penting. Guru selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan tidak menakutkan, sehingga anak-anak dapat belajar tanpa merasa tertekan. Interaksi yang positif antara guru dan siswa sangat mendukung perkembangan anak tunagrahita dalam proses belajar. Guru juga selalu memberikan umpan balik yang konstruktif agar anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.

Di SKh Negeri 02 Kota Serang, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing. Mereka selalu berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak tunagrahita. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pujian yang sesuai untuk setiap pencapaian, sekecil apapun itu. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dan memberi mereka dorongan untuk terus belajar.

Pentingnya pendekatan yang sabar juga menjadi faktor penentu keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita. Guru di sekolah ini menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh anak tunagrahita. Mereka berusaha untuk tidak terburu-buru dalam menyelesaikan materi, melainkan memberikan waktu lebih banyak bagi siswa untuk memahami dengan baik. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dengan tempo mereka sendiri.

Guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak tunagrahita. Dengan adanya

komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan dapat tercipta kolaborasi yang mendukung perkembangan anak. Guru memberikan informasi tentang perkembangan anak kepada orang tua dan memberikan saran yang bisa diterapkan di rumah untuk mendukung proses belajar anak. Ini memperlihatkan betapa pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi anak tunagrahita.

Selain itu, guru di SKh Negeri 02 Kota Serang juga memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai aplikasi pendidikan yang dapat membantu anak tunagrahita belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Dalam konteks evaluasi, guru selalu melakukan penilaian terhadap perkembangan anak secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui

observasi sehari-hari di kelas. Guru memperhatikan setiap perkembangan anak, baik dalam hal akademis maupun sosial, untuk memastikan bahwa anak tunagrahita mendapatkan dukungan yang sesuai. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Namun, meskipun peran guru sangat besar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang ada, baik itu dari segi materi pembelajaran, alat bantu, maupun pelatihan guru. Meskipun demikian, guru tetap berusaha maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Pada aspek sosial, anak tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang menunjukkan perkembangan yang positif dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial ini dengan menciptakan kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa.

Hal ini sangat penting untuk membantu anak tunagrahita mengembangkan keterampilan sosial mereka dan membangun rasa percaya diri.

Guru juga berperan dalam mengajarkan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi anak tunagrahita. Keterampilan hidup ini meliputi kemampuan untuk mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan, berpakaian, dan berkomunikasi dengan orang lain. Guru memberikan pengajaran ini dengan cara yang sederhana dan berulang-ulang, sehingga anak dapat menguasai keterampilan tersebut secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita. Dengan pendekatan yang tepat, perhatian individu, serta keterlibatan orang tua dan teknologi, anak tunagrahita dapat berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi, guru di SKh Negeri 02 Kota Serang berhasil menciptakan lingkungan yang

mendukung perkembangan akademis dan sosial anak tunagrahita.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sesuai dan peran guru yang aktif, anak tunagrahita dapat belajar dengan baik, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran dan terus memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita. Dalam konteks SKh Negeri 02 Kota Serang, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Melalui pendekatan yang konkret, berulang, dan individual, guru dapat membantu siswa tunagrahita memahami materi dengan lebih baik, meskipun dengan cara yang berbeda dibandingkan siswa lainnya. Guru juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif bagi anak tunagrahita, yang mencakup perhatian lebih terhadap kebutuhan emosional dan sosial siswa. Dengan memberi dukungan emosional dan memahami karakteristik masing-masing siswa, guru dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Selanjutnya, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Metode pembelajaran yang konkret dan berbasis pengalaman sangat penting untuk anak tunagrahita, agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Pendekatan yang berulang juga memastikan siswa memiliki kesempatan untuk menguasai konsep secara lebih mendalam, yang pada akhirnya berpengaruh pada perkembangan kemampuan belajar mereka. Dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita, keterlibatan orang tua juga sangat penting. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa pendekatan yang diberikan di

sekolah dapat diterapkan juga di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat memaksimalkan hasil yang dicapai siswa, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif.

Kesimpulannya, peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita di SKh Negeri 02 Kota Serang melibatkan pendekatan yang holistik, menggabungkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, perhatian terhadap aspek emosional dan sosial, serta keterlibatan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, anak tunagrahita dapat mencapai potensi terbaiknya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G., & Engelmann, S. (1996). *Behavioral Approaches in Education*. Boston: Houghton Mifflin.
- Allor, J.H., Mathes, P.G., et al. (2010). *Teaching Exceptional Children*. New York: Pearson.
- Browder, D.M., Ahlgrim-Dezell, L., et al. (2008). *Exceptional Children. Educational Research Quarterly*, 21(3), 115-134.
- Browder, D.M., Wakeman, S.Y., et al. (2006). *Research in Special Education. Journal of Learning Disabilities*, 39(2), 147-158.
- Dickinson, D.K., & Smith, M.W. (1994). *Early Childhood Research Quarterly*. 9(3), 371-391.
- Joseph, L.M., & Seery, M.E. (2004). *Reading & Writing Quarterly*. 20(4), 310-326.
- Katims, D.S. (2001). *Education and Training in Mental Retardation. International Journal of Special Education*, 16(2), 98-107.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). *Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mathes, P.G., & Torgesen, J.K. (2005). *Early Interventions in Reading. Journal of Special Education*, 39(1), 3-10.
- Nurhidayati, L. (2019). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 23(4), 179-190.
- Prayitno. (2020). *Psikologi Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, N.R. (2022). *Model Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Inklusif.
- Raharjo, D. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 5(3), 141-150.
- Sulistiyorini, T. (2020). *Media Pembelajaran Anak ABK*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Supriyadi, T. (2017). *Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, M.W. (2018). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Alfabeta.

- Vaughn, S., Mathes, P.G., et al.
(2006). Journal of Learning
Disabilities. 39(3), 234-246.
- Valdez-Menchaca, M.C., &
Whitehurst, G.J. (1992).
Developmental Psychology. 28(2),
452-466.